



ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

Dimas Hadi Prasetyo

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten

dimashadipras@gmail.com

Artikel Model Pembelajaran Artikulasi

Penerima: Juni, 2020

Diterima: Juli, 2020

Dipublikasikan: September, 2020

ABSTRAK

Model pembelajaran *Artikulasi* merupakan suatu model pembelajaran yang memberi siswa waktu lebih untuk berfikir aktif dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Kemampuan berbicara dengan baik dan benar merupakan salah satu cara untuk memberikan materi kepada siswa dengan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Artikulasi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian *study literature*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu berdasarkan data temuan serta hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran IPA di Sekolah

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Artikulasi*, Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraannya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan Masyarakat, Bangsa, dan Negara Indonesia. Menjadi Bangsa yang maju dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Iptek*) tentu merupakan cita-

cita yang ingin dicapai setiap Negara di Dunia, terlebih dalam era industrialisasi sekarang, dan bangsa Indonesia juga membulatkan tekadnya untuk membangun budaya belajar yang menjadi persyaratan kemajuan tersebut adalah pendidikan.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik serta orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir peserta didiknya dari tidak tahu menjadi tahu juga mendewasakan peserta didiknya, hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam

mengajar dikelas yaitu, mengkondisikan suasana dan keadaan kelas serta seorang guru perlu mengetahui, memahami, mempelajari dan menerapkan beberapa model mengajar agar tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan yang dirumuskan atau di rencanakan. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan siswa adalah model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif, berfikir logis, kritis dan kreatif salah satunya yaitu dengan menentukan model pembelajaran sehingga hasil yang mereka dapatkan menjadi lebih baik. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil mewawancarai dan dokumentasi dengan guru wali kelas di SDIT Tunas Gemilang, pada tanggal bahwa pelajaran IPA masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa belum dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep maupun penugasan, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi, pembelajaran bersifat abstrak, belum mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, guru belum maksimal

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran IPA kelas III SDIT Tunas Gemilang kecamatan kibin Serang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik yaitu model pembelajaran *Artikulasi*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Siswa belum dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep maupun penugasan.
3. Pembelajaran bersifat abstrak, belum mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.
4. Rendahnya hasil belajar dalam pelajaran IPA.

Dalam bahasan masalah maka penulis akan membatasi ruang lingkup bahasan mengenai “Analisis Model Pembelajaran *Artikulasi* terhadap hasil belajar IPA”

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dalam kegiatan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Artikulasi*?

2. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi*?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Artikulasi*.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan hasil tentang konsep pelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Guru dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai variasi penggunaan model pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

- c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

- d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Artikulasi* dalam pembelajaran IPA.

LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Model Pembelajaran *Artikulasi*

Model pembelajaran *Artikulasi* adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai, pesan yang akan di bawa merupakan materi pelajaran yang sedang di pelajari ketika itu. Secara teknis, setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).

2. Menurut Ngalimun, *Artikulasi* adalah siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan.¹
3. Huda berpendapat model pembelajaran *Artikulasi* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Adapun pendapat Mustain *Artikulaits* adalah apa yang kita definisikan sebagai struktur-struktur dalam otak yang melibatkan kemampuan bicara (area kemampuan bicara), membaca atau pemrosesan kata lainnya dan area gerak tambahan.

4. Model pembelajaran *Artikulasi* ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan kepadanya. Model *Artikulasi* dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Model ini dapat membangkitkan keingin tahuan peserta didik dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya.²
5. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Artikulasi* merupakan jenis model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memainkan pesan berantai tentang Makhluk Hidup, sehingga siswa dapat melibatkan keterampilan berbicara aktif sebagai penyampai dan penerima pesan.

Langkah-langkah Model *Artikulasi*

Agar proses pembelajaran dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan maka melalui langkah-langkah model pembelajaran (Aris Shoimin) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran *Artikulasi* adalah sebagai berikut:

- a. Pertama kali guru menerangkan pelajaran apa yang hendak di bahas

serta menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- c. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa hingga siswa paham.
- d. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- e. Dalam pembentukan kelompok tersebut guru yang memasangkan siswa yang aktif dan pasif.
- f. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga keelompok lainnya.
- g. Yang lebih dulu bertugas menceritakan materi tersebut yaitu siswa yang aktif dan dengan pelafalan yang baik.
- h. Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan cara diundi atau diacak. Menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- i. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- j. Kemudian menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Model *Artikulasi*

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. (dalam Shoimin) menyatakan bahwa kelebihan dan

kekuangan model pembelajaran *Artikulasi* adalah sebagai berikut:³

a. Kelebihan

- a) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
- b) Melatih kesiapan siswa
- c) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
- d) Cocok untuk tugas sederhana
- e) Interaksi lebih mudah
- f) Lebih mudah dan cepat membentuknya
- g) Meningkatkan partisipasi anak

b. Kekurangan

- a) Model pembelajaran ini terlihat sangat sederhana dan sangat mudah dalam teknis pelaksanaannya, tetapi akan terasa sangat sulit ketika siswa tidak bisa memahami materi pelajaran, sehingga pesan tidak akan tersampaikan dengan baik.
- b) Jika ada salah satu siswa yang tidak mengerti atau tidak paham materi pelajaran, maka siswa yang lainpun akan mendapatkan informasi yang sama.
- c) Rentan akan kegaduhan jika guru secara teknis kurang bisa menguasai kelas.
- d) Hanya bisa dilaksanakan pada mata pelajaran tertentu saja.
- e) Waktu yang dibutuhkan banyak agar materi tersampaikan semuanya.
- f) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- g) Lebih sedikit ide yang muncul.
- h) Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Artikulasi menurut Mulyasa mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:⁴

a. Kelebihan Model *Artikulasi*

- 1) Siswa melatih dirinya memahami dan mengingat materi pelajaran yang sedang berlangsung, dengan demikian daya ingat siswa harus tajam dan tahan lama.
- 2) Siswa akan berlatih untuk berinisiatif dan berkreaitif. Pada waktu bermain pesan berantai dengan waktu yang tersedia.
- 3) Kerjasama antar kelompok ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 4) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan sesama temannya.
- 5) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang lebih baik agar mudah dipahami orang lain.

b. Kekurangan Model *Artikulasi*

- 1) Banyak memakan waktu
- 2) Akan terjadi keributan antar kelompok
- 3) Siswa harus paham betul tentang materi yang disampaikan, apabila tidak, maka akan berpengaruh pada yang lain.
- 4) Siswa yang menyampaikan pesan harus faham dan ingat tentang materi yang sedang berlangsung

Dari kekurangan model *artikulasi* di atas maka, ada beberapa solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut yaitu :

- a) Guru harus lebih memperhatikan bahasa yang akan disampaikan kepada

- siswa agar siswa mudah memahami materi pelajaran tersebut.
- b) Saat model pembelajaran dimulai guru harus mengkondisikan materi yang mana yang harus di sampaikan terlebih dahulu, agar siswa yang akan bertugas menyampaikan pesan bisa menyampaikan kepada sipenerima pesan dengan baik.
 - c) Sebelum dimulai model pembelajaran tersebut anatra guru dan siswa harus ada perjanjian, apabila ada kegaduhan tidak akan mengikuti sampai selesai.
 - d) Karena model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang banyak maka guru harus menjadikan beberapa kali pertemuan.
 - e) Perlu bantuan kepada guru lain seperti guru piket.

Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman, segala perubahan perilaku baik pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan) yang terjadi karena proses pengalaman, dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar.⁵ Didalam proses belajar, belajar terjadi secara sengaja atau tidak sengaja. Seperti yang disampaikan oleh Mustaqim dan Wahib, belajar adalah proses aktif, bukan hanya aktivitas yang tampak (seperti gerakan badan), melainkan juga aktivitas mental, (seperti proses berfikir, mengingat, dan sebagainya).⁶

Selanjutnya belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu

tidak akan terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu, dan tempat yang membatasi proses belajar yang dialami oleh individu. Belajar dipahami sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat, oleh karena itu, perhatian tentang belajar, cara, proses, dan hasil belajar telah menjadi bagian penting yang menuntut perhatian guru.

Sedangkan menurut Trianto, bahwa belajar merupakan suatu proses dimana seorang guru membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Pembelajaran konsep membuat siswa dapat memahami dan membedakan benda, peristiwa atau kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar.

Menurut Gagne (dalam Amalia dkk) belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya cukup cepat, dan perubahan tersebut bersifat relatif tetap, sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi yang baru.⁷

Manurut Hamalik (dalam Ahmad Sutanto) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*Learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar

mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana seorang guru membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, belajar bukan hanya menghafal melainkan juga perubahan perilaku dari perolehan dan pengalaman individu didapatkan dari lingkungannya yang terjadi karena ada usaha dari diri setiap individu

Tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan secara umum adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang makhluk hidup dan pengelompokannya.

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan mengenal setiap jenis makhluk hidup.

- a. Setiap makhluk hidup harus bisa beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.
- b. Bagaimana cara merawat dan melestarikan makhluk hidup agar tidak punah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran IPA yaitu, menjadikan makhluk yang bisa bermanfaat dan berguna bagi makhluk lainnya, seperti tumbuhan dan hewan supaya habitat mereka tidak punah kita harus mempunyai tanggung jawab menjaga dan

merawatnya, bisa beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian *literatur* atau yang sering disebut juga penelitian kepustakaan. Menurut Mestika Zed dalam Yahya menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji dan mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan topik bahasan tersebut

Menurut Hamzah Metode penelitian Kepustakaan adalah penelitian yang selalu identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat (menemukan asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dsb).

Sebuah penelitian sesungguhnya tidak bisa terlepas dari penelitian pustaka, walau penelitian itu terdapat dari lapangan atau pustaka. Mestika Zed menyebutkan bahwa hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Meskipun orang sering membedakan antara riset perpustakaan (*library research*) dan riset lapangan (*field research*), keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaan yang paling mendasar masing-Masing penelitian terletak pada tujuan, fungsi dan kedudukan

studi pustaka dalam masing-masing penelitian. Penelitian lapangan, penelusuran pustaka dimanfaatkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) guna memperoleh informasi penelitian yang sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih dari pada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan di atas. Riset

pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan lapangan penelitian yang sejenis.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan berupa subjek penelitian atau variabel penelitian. Dalam penulisan proposal ini sumber data yang akan peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak) berkenaan dengan sejarah IPA dan peletakkannya dalam aktivitas pembelajaran

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu diantaranya buku yang berjudul Pembelajaran IPA di SD karya Amalia Sapriati, dkk, dan buku Materi dan Pembelajaran IPA di SD karya Nuryani Rustaman dkk, dan Konsep Dasar IPA di SD karya Yosaphat Sumardi dkk, dan skripsi atau jurnal yang berjudul, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Artikulasi* Dengan Peta Konsep terhadap

Motivasi dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa (Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII SMPN 11 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016) karya Sakalus Wepe, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Artikulasi* Berbantuan Media Visual pada peserta Didik Kelas IV SDN 5 Panarung Palangkaraya Tahun Ajaran 2017-2018, kaerya Muhammad Ramli, Penerapan Model Pembelajaran *Artikulasi* Dengan Media Gambar Guna Meningkatkan Prestasi Belajar IPA karya I Desak Made Yestiari. Nur Fitriani (2016). “Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa Kelas X Semester genap SMA Muhammadiyah 2 bandar lampung tahun pelajaran 2015/2016”.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Diantama menyatakan Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam pelaksanaan penelitian literatur ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam sugiyono yang meliputi 3 hal yaitu :

a. Reduksi

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi juga merupakan suatu proses

menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Mereduksi data dapat diartikan juga sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pola yang sesuai.

b. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penerikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yakni dengan Penyajian data berupa narasi, tabel, diagram dan gambar dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk melangkah ke tahap analisis data selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dengan data yang telah

disajikan peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Menurut sugiyono menjelaskan bahwa ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti maka peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan melakukan triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan di jelaskan oleh peneliti berupa deskripsidari temuan sumber-sumber yang telah di dapatkan. Sumber-sumber tersebut berupa sumber primer dan sumber sekunder, dokumen primer menggunakan jurnal, serta skripsi terdahulu yang relevan. Terdiri dari 7 sumber yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sakalus Wepe, Suratno, Bevo Wabono, (2015) "Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *artikulasi* dengan peta

- konsep terhadap hasil belajar IPA – Biologi Siswa (poko bahasan ekosistem kelas VII SMPN 11 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.
2. “Penelitian yang dilakukan oleh Dolmans, D.H.J.M., Loyens, S.M.M (2016) Deep and surface learning in problem-based learning: a review of the literature (Pembelajaran mendalam dan permukaan dalam pembelajaran berbasis masalah: tinjauan literatur)”.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh I Desak Made Yestiari (2019) “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dengan media gambar guna meningkatkan prestasi belajar IPA”.
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriani (2016) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Artikulasi* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X semester genap SMA Muhammadiyah 2 bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016”.
 5. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Ferdian (2019) “Penerapan metode *Artikulasi* sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa”.
 6. Penelitian yang dilakukan oleh Tonazaro Gea (2015) “Kemampuan Siswa dalam Mengekspresikan Pikiran dan Perasaan melalui kegiatan Bercerita dengan Metode *Artikulasi* di Kelas VII SMPN 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2015/2016”.
 7. Penelitian yang dilakukan Ni Luh Arisurastini (2015) “Penerapan Model Pembelajaran *Artikulasi* Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa”

Sumber skunder pada penelitian ini berupa buku-buku yang berkaitan dengan Variabel X yaitu Model Pembelajaran

Artikulasi. Buku-buku yang digunakan untuk variabel X yaitu :

1. Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Penerbit: ARR-RUZZ MEDIA
2. Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM. Penerbit: Pustaka Pelajar
3. Dr. Rusman, M.Pd. 2016. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada

Buku-buku yang berkaitan dengan Variabel Y yaitu Hasil Belajar. Buku yang digunakan yaitu:

1. Doni Juni Priansa, S.Pd., S.E., M.M., QWP. 2017. Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami peserta didik. Penerbit: CV Pustaka Setia
2. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Penerbit: PT Bumi Aksara.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi*. Pada bab ini dibarikan penjelasan mengenai tema penelitian dari berbagai sumber. Sumber yang digunakan terdiri dari data primer berupa skripsi dan jurnal.

Hasil yang diperoleh yaitu 7 jurnal dan skripsi yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Artikulasi*. Data tersebut diambil dari hasil penelitian yang digunakan yaitu

penggunaan model pembelajaran *Artikulasi* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Data tersebut diambil dan dilaporkan kembali dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data hasil penemuan jurnal dan skripsi yang menggunakan model pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

a. Evaluasi Hasil Belajar

Mnurut Gagne dalam dalam purwanto hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori dalam pengertian lain purwanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Karya Ahmad Susanto

Menurut Nawawi yang dikutip K. Ibrahim dalam Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu.

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Contoh dari faktor tersebut adalah:

1) Faktor internal

faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik Jadi, dari beberapa teori yang di ungkapkan oleh Pitajeng, Sundayana, Purwanto, dan Ahmad Susanto dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran IPA di Sekolah berdasarkan data temuan serta hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran IPA di Sekolah, hal ini berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam sumber data berupa skripsi dan jurnal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis data secara klasikal menunjukkan peningkatan dari yang terendah 15% sampai dengan yang tertinggi 53% dengan rata-rata

29,71%, serta sebelum menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran IPA dari yang terendah 27% sampai dengan yang tertinggi 68% dengan rata-rata 54,25% dan yang sudah menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran IPA dari yang terendah 80% sampai dengan yang tertinggi 88% dengan rata-rata peningkatan sebesar 84,14%.

Saran

Rata-rata peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* di Sekolah baik. Walaupun begitu, berdasarkan analisis dan temuan yang telah dilakukan peneliti adanya beberapa kekurangan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran untuk upaya perbaikan penelitian-penelitian serupa yang akan mendatang sebagai berikut:

1. Penggunaa model pembelajaran *Artikulasi* dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, karen dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan merasa senang selama mengikuti proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Artikulasi* dapat dijadikan sebagai alternatif oleh guru dalam mengajarkan materi kepada siswa . Selain itu, guru dapat bekerjasama dengan siswa supaya saat pembelajaran berlangsung pembelajaran akan terasa hidup dan menyenangkan.
3. Model pembelajaran *Artikulasi* dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai model untuk bahan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa serta mengurangi keabstrakan materi yang

dipelajari yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

4. Penelitian ini hanya ditujukan pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, disarankan perlu adanya penelitian yang lebih lanjut lagi untuk penggunaan model pembelajaran *Artikulasi* pada materi IPA yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diantama, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Rahmat.
- Hermawan, Asep. Herry. (2017). *Pengenmbangan Kurikulum dan pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. H. 33
- Pukul 09:30
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jenkins, Unwin. (2010). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustaqim, Wahib. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rustaman, Nuryani. (2018). *Materi dan Pelajaran IPA SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka .
- Sapriati, A. (2014). *Pembelajaran IPA Di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Shoimin, Amalia. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-dasar Prosedur Belajar Mengajar*. Bandung: Baru Algesindo.
- Suharsimi, A. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Arikunto. (2010). *Cooperative learning Teori & Aplikasi Paiken*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, Adi. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 104
- Syah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Trianto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka.